

**IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN
DAYA INGAT SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ IBNU AMIR
KELURAHAN MANNURUKI KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

SARMILA
105191101218

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**

No.	
Tgl.	02/03/2022
Disetujui	1 cap
Disetujui	Smb. Alumni
No.	
No. urut	R/0061/PAI/22c
	SAR
	1



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Sarmila**, NIM, 105 19 11012 18 yang berjudul **“Implementasi Metode Muroja’ah untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.

Makassar,

08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahinan, S. Ag., M.A.

Sekretaris : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

: St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.

Pembimbing II : Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NPM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sarmila**

NIM : 105 19 11012 18

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Muroja'ah* untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dinyatakan **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
2. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS UPT PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Muroja'ah* Untuk Meningkatkan Daya Ingat
Santri Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki
Kecamatan Tamalate. Kota Makassar

Nama : Sarmila

NIM : 105191101218

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Zulhijjah 1443
01 Juli 2022

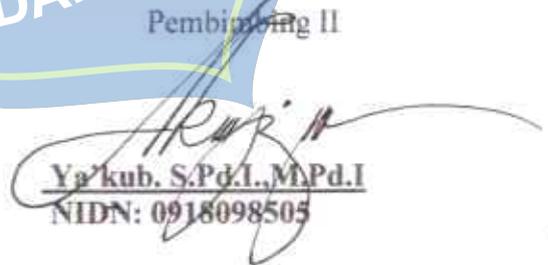
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN: 0912126001

Pembimbing II



Ya'kub. S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0918098505

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmila

Nim : 105191101218

Jurusan : Pendidikan

Agama Islam Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

10000
METERAI TEMPEL
CAKRAKX011505304
Sarmila
105191101218

ABSTRAK

Sarmila. NIM.105191101218, Judul Skripsi “*Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan MamurukiKecamatan Tamalate*”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing: 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, 2. Ya'kub

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir dan bagaimana daya ingatsantri terhadap penerapan metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Sumber data diperoleh dari manusia, tempat dan catatan dokumnetasi yang diperoleh dari lapangan, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan daya ingat santri ada beberapa pelaksanaan awal yaitu *tee breaking*, *muroja'ah* hafalan di kelas dan disimak oleh ustadz/ustadzah, santri *muroja'ah* hafalan lama dan hafalan baru disimak oleh *ustadz/ustadzah*. Daya ingat santri dalam penerapan metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir yaitu, santri mampu meningkatkan daya ingatnya dengan adanya penerapan *muroja'ah* dilihat dari pengertian *muroja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan semakin mengulang-ulang hafalan semakin daya ingat meningkat. Daya ingat santri setelah penerapan metode *muroja'ah* menjadi lebih baik dilihat dari segi hafalannya. Dengan metode *muroja'ah* daya ingat santri dapat meningkat dan hafalannya mampu bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tidak *muroja'ah*. Selain itu daya ingat santri juga bisa lebih kuat dalam mengingat dengan terus-menerus *muroja'ah*. Faktor penghambat dalam implementasi metode *muroja'ah* ada beberapa faktor, yaitu: 1. Kurangnya kefokusn pada saat *muroja'ah* sehingga berpengaruh pada hafalan dan daya ingat santri, 2. Mood yang kurang baik sehingga kadang muncul rasa malas dalam *muroja'ah*, 3. Lingkungan yang kurang efektif. Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode *muroja'ah*, yaitu: 1. Adanya motivasi dari orangtua dan keluarga terdekat, 2. Pengajar kreatif dalam mengelola suasana kelas, 3. Sikap peserta didik yang selalu semangat ingin *muroja'ah*, 4. Adanya buku prestasi untuk mengontrol dari segi hafalan, *muroja'ah*nya, dan mengajinya.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah Dan Daya Ingat

ABSTRACT

Sarmila. NIM.105191101218, Thesis Title "Implementation of the Muroja'ah Method to Improve Students' Memory at Tahfidz Ibnu Amir's House, Mannuruki Village, Tamalate District". Thesis: Study Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Makassar, Supervisors: 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, 2. Ya'kub.

The purpose of this study was to find out how the implementation of the application of the muroja'ah method at Tahfidz ibn Amir's house was how the students' memory of the application of the muroja'ah method at Tahfidz ibn Amir's house was.

The type of research conducted is qualitative with a descriptive approach. Sources of data obtained from humans, places and documentation notes obtained from the field, data collection techniques by observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the application of the muroja'ah method in improving the memory of students there were several initial implementations, namely ice breaking, muroja'ah memorizing in class and being listened to by the ustadz/ustadzah, students muroja'ah memorizing the old and new memorization being listened to by the ustadz/ustadzah. The memory of students in the application of the muroja'ah method at Tahfidz ibn Amir's house, namely, students are able to improve their memory with the application of muroja'ah seen from the understanding of muroja'ah, namely repeating rote memorization the more repeating memorization the more memory increases. The memory of the students after the application of the muroja'ah method became better in terms of memorization. With the muroja'ah method, the students' memory can increase and their memorization can last longer than those who are not muroja'ah. In addition, the memory of students can also be stronger in remembering continuously muroja'ah. The inhibiting factors in the implementation of the muroja'ah method are several factors, namely: 1. Lack of focus during muroja'ah so that it affects the memorization and memory of students, 2. Poor mood so that sometimes a feeling of laziness appears in muroja'ah, 3. Ineffective environment. The supporting factors in the implementation of the muroja'ah method are: 1. There is motivation from parents and closest family, 2. Creative teachers in managing the classroom atmosphere, 3. The attitude of students who are always enthusiastic about wanting to muroja'ah, 4. The existence of an achievement book for control in terms of memorization, muroja'ah, and reciting.

Keywords: Muroja'ah Method and Memory

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungannya. Bingkisan salam dan sholawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah didalam-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik penyusunan skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam terhadap kedua orangtua penulis yang telah mengasuh, mendidik, dan membiayai dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga peneliti hanturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku dekan Fakultas Agama Islam.
3. Nurhidayah M., S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris prodi dan para dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Ya'kub, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ustadz Nasharuddin selaku ketua pengelola Rumah Tahfidz Ibnu Amir yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Ustadz dan ustazah yang ada di Rumah Tahfidz Ibnu Amir.
9. Teman, sahabat dan keluarga atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap masyarakat Azyraf Mumtas yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan pikiran-pikiran positif.
11. Teman-teman di lembaga HMJ dan BEM FAI yang ku anggap sebagai keluarga di perantauan.
12. Teman-teman kos pondok asrah yang selalu menyemangati selama mengerjakan skripsi ini.
13. Kepada diri sendiri yang tak kenal lelah dan mampu bertahan sampai titik ini meskipun di terjang badai kemageran dan kemalasan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu kami menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa peneliti menyadari akan banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga peneliti sangat

mengharapkan saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman pada umumnya dan masa yang akan datang. Aamiin.

Makassar, 17 juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Metode Muroja'ah.....	8
1. Pengertian Implementasi.....	8
2. Pengertian Metode Muroja'ah.....	8
3. Tahapan-Tahapan Muroja'ah.....	15

4. Konsep Metode Muroja'ah Dalam Al-Qur'an.....	17
5. Strategi Metode Muroja'ah	18
B. Daya Ingat.....	20
1. Pengertian Daya Ingat.....	20
2. Tahap Persiapan Sebelum Mengingat.....	21
3. Faktor Penghambat Daya Ingat.....	23
4. Faktor Pendukung Daya Ingat.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis penelitian.....	30
2. Pendekatan penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Data Dan Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Identitas Dan Sejarah Umum Rumah Tahfidz Ibnu Amir.....	37
2. Visi Misi Rumah Tahfidz Ibnu Amir.....	37

3. Keadaan Pengajar	38
4. Keadaan Santri	39
5. Sarana Dan Prasarana	40
B. Pembahasan.....	41
1. Implementai Metode <i>Muroja'ah</i>	41
2. Daya Ingat Santri	47
3. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir.....	39
Tabel 2: Keadaan Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir.....	40
Table 3: Sarana Dan Prasarana Rumah Tahfidz Ibnu Amir	40
Tabel 4: Daya Ingat Santri Dalam Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i>	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lokasi Penelitian Rumah Tahfidz Ibnu Amir	72
Gambar 2: Proses Implementasi Metode Muroja'ah	72
Gambar 3: Wawancara Ketua Pengelola	74
Gambar 4: Wawancara Pengajar	74
Gambar 5: Wawancara Santri	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	67
Lampiran 3: Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	71
Lampiran 4: Dokumentasi.....	72



BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya dan untuk membentuk manusia seperti itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Chairul Anwar mengatakan “pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip, hakikat, dan fitrah manusia. Artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani dan rohaninya.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna diantara cipta-ciptannya yang lain. Kelebihan dan kesempurnaan tersebut terletak pada kekuatan otaknya, yang menjadikan manusia berbudi dan mampu membangun peradaban. Struktur dan anatomi otak juga turut menentukan manusia dalam berperilaku apakah berperilaku baik atau tidak baik, kreatif atau kaku, otak kanan atau otak kiri.²

Dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat unsur yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan dalam pembelajaran, yaitu sistem metode yang digunakan pada setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2017), h. 6-7

²Darma Putra, *Kunci Melatih Otak Super*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 9

Sehingga dengan demikian penggunaan metode pembelajaran mampu maksimal kepada siswa, sehingga dapat merangsang motivasi dalam proses pembelajaran.

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan. Allah swt yang memberi tugas kepada rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang metode dan strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, dikemukakan dalil dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah (2) : 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum ketahui.³

Otak kanan dan otak kiri sangat penting dalam mempengaruhi kecerdasan seseorang, yang mampu memanfaatkan potensi dari kedua otaknya secara baik,

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang CV Toha Putra, 2012), h. 24

proporsional dan seimbang akan mampu mengoptimalkan otaknya yang luar biasa. Sebab pada dasarnya kita tidak mampu mengandalkan salah satu dari otak yang kita miliki. Sinergi antara otak kanan dan otak kiri akan menjadikan kemampuan otak semakin maksimal dan membuat yang bersangkutan semakin cerdas.⁴

Otak yang menjadi struktur pusat pengaturan seluruh aktifitas organ manusia ternyata hanya memiliki volume 1350 cc dan 1,5 kg pada orang dewasa. Namun begitu otak terdiri dari 100 juta neuron memiliki peran vital dalam tubuh manusia di organ inilah tubuh mengatur dan mengkoordinasi seluruh gerakan perilaku dan fungsi tubuh manusia.⁵ Otak kanan dan otak kiri masing-masing memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang keduanya telah di anugerahkan Tuhan untuk makhluknya. Dalam perkembangan pembelajaran seharusnya otak manusia (siswa) dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan fungsi kerja otak sebagai pusat berfikir, berkreasi, berperadaban dan beragama. Tetapi fakta yang terjadi pada sistem pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didik hanya mengoptimalkan otak kiri saja.⁶

Otak kiri lebih dominan dan lebih dirangsang untuk berkembang dibandingkan otak kanan maka siswa akan lebih banyak menyimpan informasi jangka pendek dan hal ini sangat berdampak tidak baik untuk potensi kecerdasan yang dimiliki dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya memerlukan otak kiri saja

⁴Ibid, h. 100

⁵Ibid, h. 17

⁶Nurasiah, *Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung "Urgensi Neuro Science Dalam Pendidikan Sebagai Langkah Inovasi Pembelajaran."* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2016), h. 4

tetapi otak kanan juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk itu seorang pendidik harus mampu mengoptimalkan kedua potensi otak tersebut. Dan dalam proses mengajar ranah psikologi sangat dibutuhkan untuk memahami keadaan peserta didik, maka dari itu jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari liran-aliran psikologi.⁷

Ada hal yang perlu diluruskan dalam paradigma mengukur kecerdasan siswa, seringkali masyarakat mengukur kecerdasan anak dengan ukuran nilai atau angka bahkan rangking. Sementara angka dan rangking pun belum bisa menjamin kecerdasan peserta didik. Bisa saja angka dan rangking diperoleh dengan cara sistem kebut (SKS), menyontek, kolusi, dan lain-lain. Namun demikian dalam memecahkan masalah diperlukan logika dan kata kunci kecerdasan peserta didik adalah daya ingat yang alam bukan dengan angka atau pun rangking. Bahkan ilmu eksakta tidak cukup menjawab fenomena alam. Padahal untuk menjawab masalah yang sedang berkembang diperlukan seperangkat ilmu dan daya ingat yang sangat tinggi.

Memang ada beberapa pola pendekatan dalam mengukur kecerdasan. Ada pendekatan *Intelektual Quations (IQ)*, *Emosional Quations (EQ)*, dan pendekatan *Intelektual Sprituak Quations (ESQ)*. Namun pendekatan yang ada masih terkesan tambal sulam. Sebagai paradigma baru, penemuan metode *Quantum* dengan pola pemikiran *Super Memory System (SMS)* akan menjadi alat untuk mempelajari semua disiplin ilmu yang di alam ini.

⁷Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2017), h. 13

Kemampuan mengingat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh hampir semua manusia sejak mereka diciptakan. Namun kemampuan mengingat bagi setiap orang tentu saja berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kapasitas memori yang ada pada mereka. Ada dua jenis kapasitas data ingatan manusia. Pertama, ada kapasitas daya ingatan yang bersifat *given*, artinya semua proses berkembangnya daya ingatan secara alami tanpa membutuhkan dukungan dan bantuan dari siapapun.⁸

Kedua, kapasitas daya ingatan yang bersifat *achieved* yaitu proses tumbuh dan berkembangnya dibantu dengan pendidikan dan pengasuhan. Dalam hal ini peran orang lain sangatlah dibutuhkan dalam konteks anak perantara orang tua yang sangat menentukan. Sebab dalam fase ini anak tidak dapat mengembangkan daya ingatnya sendiri tanpa mendapatkan rangsangan dari luar dirinya. Untuk itu adanya metode Muroja'ah akan menjadi cara untuk meningkatkan daya ingat santri.

Metode muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan atau mengulang-ulang ilmu pengetahuan yang didapatkan dari guru atau orang lain. Metode ini juga dapat mempermudah pengajar dan santri dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kerja otak, terutama dalam hal mengingat. Dengan meningkatnya daya ingatan siswa, maka tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai.

Berdasarkan Pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul: "Implementasi Metode Muroja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri Di Rumah Tahfis Ibnu Amir".

⁸Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), h. 6

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Manuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Bagaimana daya ingat santri terhadap implementasi metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir kelurahan mannuruki kecamatan tamalate kota Makassar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan daya ingat santri terhadap implementasi metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir kelurahan mannuruki kecamatan tamalate kota makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian sudah dicapai, maka diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam peningkatan daya ingat melalui metode *muroja'ah*.
2. Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode *muroja'ah* sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi rumah tahfidz Ibnu Amir.

b. Manfaat praktis

1. Bagi santri, dapat mengetahui sejauh mana implementasi metode *muroja'ah* yang telah di terapkan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam perimplementasian metode *muroja'ah* sehingga dapat dicarikan solusi yang baik.
2. Bagi masyarakat (pembaca), dapat mengetahui pentingnya metode *muroja'ah* dalam meningkatkan daya ingat khususnya bagi seorang penghafal agar hafalannya dapat terjaga dan mencapai tingkat daya ingat yang tinggi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Implementasi Metode *Muroja'ah*

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁰

2. Pengertian Metode *Muroja'ah*

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang akan dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan

⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, (Jakarta, 2002), Hal. 70

¹⁰Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), Hal. 21.

pendidikan maka metode tersebut harus mewujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap para peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.¹¹

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹²

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.¹³

Menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari yang namanya suatu metode untuk menghafalnya agar apa yang kita hafalkan tidak mudah hilang dan cepat hafalannya. Metode itulah yang nantinya mempermudah kita dalam menghafalkan Al-Qur'an. Metode sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan, atau disebut juga cara

¹¹Moh. Abdullah, *Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, Cet-1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 17

¹²Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 175

¹³Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10

kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan metode secara singkat ialah cara yang teratur untuk mencapai maksud belajar.¹⁴

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Ungkapan paling "cepat dan tepat". Kerana metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus di perhitungkan benar-benar secara ilmiah. Metode sendiri menurut Abu Ahmadi adalah "suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu".¹⁵

Sebenarnya banyak metode yang bias dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan bias digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an agar dapat memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu, metode wahdah, metode kitabah metode sima'i, metode gabungan, metode muroja'ah, dan metode jama'.¹⁶

¹⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 252

¹⁵Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Bima Aksara, 1986), h.

¹⁶Akhsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63-66

Kata *muroja'ah* merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a*, *yuraji'u*. Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf (*ra*), (*jim*), dan (*ain*) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muroja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muroja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu kebelakang, lalu maju lagi.¹⁷ Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksi secara periodik.¹⁸ Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau keset dan berbagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan.¹⁹ Ilmu akan semakin kuat melekat dengan di *muroja'ah*. Pemahaman akan semakin mantap dengan adanya *muroja'ah*. Artinya mengulang kembali pelajaran yang telah lewat.

Selama *muroja'ah* seperti biasa dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada

¹⁷Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, (sukabumi: farha pustaka, 2020), h. 59

¹⁸Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h 134

¹⁹Cece Abdulwaly, *Rumuzul Tikrar Kunci Nikmtnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016.), h.54

waktu melaksanakan shalat, baik itu shalat fardhu maupun sholat sunnah. Muroja'ah pada waktu sholat akan lebih menambah daya ingat seorang tahfidz, yang pada saat bersamaan juga seorang mushalli karena pada saat itu dia dalam konsentrasi level tertinggi, saat menghadap kepada rabnya tentunya ada syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu, hafalan yang akan dibaca adalah hafalan yang sudah lancar. Karena jika tidak yang terjadi justru sebaliknya muroja'ah tidak akan berjalan maksimal dan yang lebih parah adalah kita akan kehilangan kekhusyukan dalam melaksanakan salat.²⁰

Pada prinsipnya metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satunya diantaranya atau digunakan semua sebagai alternative atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.²¹

Setiap orang yang menghafalkan al-quran dan mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk selalu menjaga hafalan dan ilmunya dengan cara muroja'ah

²⁰Zaki Zamani Dan Muhammad Syukfron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang Belajardi Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 42-44

²¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381

atau mengulang-ulang hafalan dan ilmu pengetahuannya. Dalam hati setiap muslim pasti menginginkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan menghafalnya. Lalu apa masalahnya? Menghafal Al-Qur'an bukanlah masalah bisa atau tidak bisa karena manusia diciptakan dalam berbagai bentuk dan memiliki kemampuan masing-masing.²² Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang agar tetap terjaga. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah (2): 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahan:

"Peliharalah semua sholatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusyu."²³

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang-ulang kebalikan hafalannya didalam sholat, dengan cara tersebut, sholat kita akan terjaga dengan baik karena sudah dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru maka sudah akan dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

Pada masa Nabi, tidak semua sahabat memiliki hafalan yang sempurna tiga puluh juz. Ada sebagian mereka yang sekadar hafal surat-surat tertentu dan ada yang hafal sebagian saja, sebab mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk

²²Kafiyatul Kafi, *At-Tadzkiir Metode Menghafal Juz 'Amma, Cet-1* (Sidoarjo: Genta Grup Production, 2020), h.18

²³Kementrian Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 39

menghafal. Hanya sahabat-sahabat tertentu yang memiliki hafalan yang lengkap seluruh Al-Qur'an seperti Ubay bin Ka'ab, Ibnu Mas'ud, Sayyidina Ali, Sayyidina Ustman, Zaid bin Tsabit, dan lain-lainnya. Untuk itu, dalam suatu kesempatan Nabi memberi motivasi kepada mereka untuk senantiasa memperbanyak membaca Al-Qur'an dan memperdalam isi kandungannya. Di samping itu, Nabi juga memberi peringatan kepada mereka agar tidak melalaikan hafalannya. Sebab hafalan adalah amanat yang harus dijaga dan dipelihara. Jika hafalan itu dijaga dengan baik, maka ia akan mendapatkan predikat sebagai orang pilihan dan istimewa. Namun jika hafalan itu tidak dijaga dengan baik bahkan dilalaikan, maka hafalan itu akan hilang dari memori ingatannya dan mendapatkan ancaman yang sangat pedih.

Dalam sebuah hadits, Nabi menyamakan orang yang punya hafalan Al-Qur'an seperti pemilik unta. Jika unta itu dijaga dan dipelihara dengan baik, maka ia akan jinak dan patuh. Tapi jika ia dibiarkan dan telantarkan, maka ia akan pergi menghilang.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعْفَلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا
ذَهَبَتْ

Artinya:

Dari Mu'awiyah r.a. berkata Rasulullah saw. bersabda, Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan

terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya” (Imam Bukhari, Shahih Bukhari Hadits nomor 5031).²⁴

Hadist Diatas Menjelaskan tentang pentingnya kepada penghafal Al-Qur'an agar selalu menjaga dan memelihara hafalannya, sebab hafalan itu lebih cepat hilangnya daripada unta yang diikat. Menjaga hafalan Al-Qur'an butuh meluangkan waktu agar hafalannya tetap terjaga dan melekat dalam jiwanya. Sebab menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di waktu luang sedangkan menjaganya butuh meluangkan waktu. Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang sudah berdiri tegak butuh pemeliharaan dan penjagaan selama-lamanya agar bangunan itu tetap kokoh tidak roboh. Demikian pula hafalan Al-Qur'an, ia butuh waktu seumur hidup untuk menjaganya agar hafalan itu tidak lupa dari memori ingatannya. Sebab melalaikan hafalan sama halnya melalaikan amanah yang dianugerahkan kepadanya.

3. Tahapan-Tahapan *Muroja'ah*

Ketika kita sudah hafal satu halaman Al-Qur'an saja misalnya atau hafal suatu informasi atau pelajaran sekolah/kuliah untuk pertama kalinya. Maka setidaknya disana ada 5 cara *muroja'ah* yang harus diperhatikan sehingga hafalan menjadi lengket, pindah ke otak kanan dalam jangka waktu yang lama dan siap untuk dibaca. Sebaiknya memuroja'ah pelajaran atau hafalan yang lalu dengan cara ini:

- a. Lakukan *muroja'ah* (pengulangan) yang lalu sebanyak lima kali
- b. Lakukan *muroja'ah* dua hari yang lalu empat kali

²⁴<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/berdosakah-melupakan-hafalan-al-qur-an-uisfww>

- c. Lakukan *muroja'ah* tiga hari yang lalu tiga kali
- d. Lakukan *muroja'ah* empat hari yang lalu dua kali
- e. Lakukan *muroja'ah* lima hari yang lalu satu kali. Cara ini lebih menunjang untuk menghafal.²⁵

Nah, setelah 5 kali melakukan lima tahap *muroja'ah* diatas, insyaallah informasi atau hafalan apapun yang dilakukan akan berpindah sedikit demi sedikit ke otak kanan untuk jangka waktu yang panjang dan siap untuk dibacakan kembali kapan saja. Cara ini bersifat umum dan cocok untuk semua yang anda ingin hafalkan. Makanya ada sebuah doa yang baik untuk menghadirkan kembali suatu hafalan kapan saja kita butuh: “*Ya Allah Aku Titipkan Kepadamu Apa Yang Telah Aku Baca. Dan Kembalikanlah Ia Di Waktu Aku Butuh.*”

Jadi mereka harus selalu berusaha menjaga hafalan mereka, kapan pun dan dimanapun mereka berada dengan banyak *muroja'ah*. Jika dengan banyak *muroja'ah* tetapi masih lupa maka allah berkehendak lain dan kita harus sabra menerimanya dengan berhusnudzan bahwa itulah yang terbaik untuk saat ini. Mungkin kita akan menjadi sombong jika kita diberi kelancaran hafalan karena walaupun begitu kita tetap akan menerima pahala yang telah allah janjikan kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an.²⁶

²⁵Syekh Al Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Pemuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Al Muda'alim Thariq Al Ta'ial*, (Surabaya: Pelita, 1996), h. 84-85

²⁶Hidayatullah Al Hafizh, *Rahasia Dibalik Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), h. 30

Pada prinsipnya metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, namun alangkah baiknya bila menghafal Al-Qur'an memakai metode yang beragam baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternative atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Konsep Metode *Muroja'ah* Dalam Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca al-qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan, metode ini sangat membantu seseorang dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.²⁷ Jadi fungsi dari strategi mengulang

²⁷Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 AL-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), h. 100

dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu, supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari *makhraj* dan *tajwidnya* maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

5. Strategi Metode *Muroja'ah*

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus menerus maka materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *muroja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan.²⁸

Menurut yang dijelaskan dalam bukunya Abdul Aziz Abdul Ro'uf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muroja'ah* ada dua macam:

Pertama, muroja'ah dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muroja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merckam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini diebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

²⁸Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), h. 52

Kedua, Muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar sholat, atau bersama dengan teman.²⁹ Jadi, keuntungan *muroja'ah* bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus-menerus kita melihat atau melirik maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau *muroja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.³⁰ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau pembina adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.³¹

Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan oran lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang

²⁹Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Op.Cit*, h. 125-127

³⁰Muhaimin Zen, *Op. Cit*, h. 250

³¹Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa , 2006), h. 146

terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleks (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

B. Daya Ingat

1. Pengertian daya ingat

Daya ingat merupakan proses dimana terjadinya penarikan kembali informasi yang pernah didapat sebelumnya.³² Ada yang berpendapat bahwa orang yang hidup dari peradaban yang lalu tidak mengalami masalah dengan daya ingat mereka karena

³²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), h. 111

mereka belum ada yang mengenal handphone, jadi mereka tidak harus khawatir dengan mengingat-ingat nomor handphone seseorang.

Simonides menyatakan bahwa menyelesaikan hal ini yaitu dengan membayangkan kembali orang-orang ditempatnya masing-masing disekeliling meja dalam pesta itu. Sejak peristiwa itu metode mengingat disebut *metode lokus*, metode ini dianggap sebagai alat pengingat dimasa yunani. Para ahli banyak mendefinisikan mengenai ingatan. Ingatan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu. Meskipun tidak semua pengalaman dapat diingat tetapi rata-rata orang mampu mengingat peristiwa yang mempunyai arti tersendiri dalam hidupnya.

Walgito berpendapat bahwa yang disebut dengan daya ingat atau ingatan sebenarnya tidak terbatas pada kemampuan seseorang menyimpan apa yang pernah dialami. Akan tetapi daya ingat atau ingatan juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali apa yang dialami.³³

2. Tahap persiapan sebelum mengingat

Memory otak memiliki tugas yang sangat penting dalam diri manusia, yaitu bertugas untuk memunculkan kembali informasi yang telah disimpannya. Dalam proses mengingat atau yang sering disebut dengan menghafal agar dapat mengingat dengan baik maka ada beberapa tahap yang perlu dipersiapkan.

³³Nurla Aisna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), h. 6

Menurut Nurla Aisna Aunillah ada Beberapa Tahap-tahap persiapan yang dapat dilakukan sebelum mengingat antara lain.

a. *Timing*

Waktu merupakan persiapan awal untuk mengingat informasi. Untuk itu menentukan waktu yang tepat untuk mengingat atau menghafal sesuatu adalah langkah yang tidak boleh ditinggalkan. Setelah itu waktu yang dianggap tepat untuk mengingat maka harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

b. *Freshing*

Dalam proses mengingat informasi, faktor kesegaran tubuh dan kenyamanan tempat termasuk hal yang perlu untuk diperhatikan. Keadaan tubuh yang sangat segar dapat membuat tubuh menjadi tidak nyaman sehingga dalam otak tidak maksimal dalam menyimpan informasi yang diterima.

c. *Planning*

Planing yang dimaksud adalah bagaimana kesiapan yang telah disiapkan sebelum menerima atau memberikan informs. Terutama yang berhubungan dengan tempat, lingkungan dan menerima informasi harus dipersiapkan dengan baik.

d. *Noting*

Mengingat atau menghafal juga memerlukan catatan yang berfungsi untuk menjaga informasi yang telah diperoleh. Sebab, terkadang informasi yang telah diperoleh jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan informasi itu tidak diingat kembali oleh *memory*, untuk itu catatan sangat penting untuk menjaga.³⁴

Darma putra dalam bukunya yang berjudul *kunci melatih otak super* memberikan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat menjadi lebih baik.

a. Teka-teki silang

Teka-teki silang merupakan cara yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang. Teka-teki silang merupakan sarana yang tepat untuk

³⁴*Ibid*, h. 43-45

membangkitkan kembali ingatan dan memory otak seseorang. Dengan mengisi teka-teki silang maka seseorang telah berupaya untuk mengingat kembali ingatan yang telah tersimpan di memory otak.

Menurut Hendrawan Nadesul seorang pengasuh rubrik kesehatan di harian Kompas mengatakan bahwa ketika seseorang mengisi teka-teki silang maka seseorang itu telah melakukan recalling (panggilan) kembali ingatan yang telah tersimpan pada otak. Panggilan kembali memory otak ini sangat penting untuk menumbuhkan neuron-neuron baru yang telah mati dalam proses migrasi sel lewat sinopsis.³⁵

a. Olahraga

Sebuah penelitian para ahli meneliti pada dua kategori kelompok yaitu orang yang melakukan aerobic selama satu jam selama tiga kali seminggu dengan orang yang hanya melakukan peregangan otot saja. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang melakukan gerakan aerobic mengalami peningkatan pada volume otak dan cairan putih yang menghubungkan setiap sel saraf manusia dibandingkan dengan orang yang hanya melakukan peregangan saja.³⁶

b. Permainan yang cerdas

Tubuh yang lelah dan malas untuk melakukan suatu kegiatan merupakan salah satu penanda bahwa otak juga sedang mengalami kelelahan. Untuk itu otak juga memerlukan waktu beristirahat guna memaksimalkan kerja otak. Pada waktu memberikan ruang untuk istirahat bagi otak, cara yang dapat dilakukan adalah dengan bermain santai, karena dengan bermain dapat menghilangkan stress dan menjadikan kemampuan otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang sehingga menjadi normal kembali untuk menjalankan aktifitas selanjutnya.³⁷

3. Faktor pendukung daya ingat

Beberapa kebiasaan yang memberikan kebiasaan kuat bagi kemampuan *memory* untuk mengingat yaitu.

a. Bermain

Menurut Jarot, bermain atau permainan yang terkonsep manajemen dapat menjadi stimulus otak dengan sangat baik sejak dari melatih

³⁵Darma Putra, *Kunci Melatih Otak Super*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 191

³⁶*Ibid*, h. 193

³⁷*Ibid*, h. 194

kemampuan memory, daya ingat dan daya cerna. Permainan dapat merangsang tumbuhnya jaringan *sinap* dalam otak maka kemampuan daya ingat akan semakin bertambah.³⁸

b. Konsentrasi

Kemampuan berkonsentrasi harus dilatih karena tidak bisa muncul dengan sendirinya. Fabiola Priscilla, Seorang psikolog perkembangan anak dari unika atmajaya mendefinisikan memory sebagai sesuatu kemampuan yang mengingat pengalaman terdahulu untuk digunakan kembali dan proses ini disebut *me-recall* atau memanggil kembali. Menumbuhkan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri yang baik tidak hanya berdampak baik bagi untuk hubungan pergaulan, tetapi rasa percaya diri yang baik juga mempengaruhi kecerdasan dan daya ingat, seseorang yang memiliki rasa percaya diri cenderung memiliki tingkat kecerdasan daya ingat yang bagus.

Martadi mengatakan bahwa untuk mendapatkan kemampuan mengingat yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi diperlukan usaha yang maksimal yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Untuk itu Martadi memberikan beberapa cara yang dapat mempengaruhi kemampuan daya ingat, beberapa cara tersebut sebagai berikut.

Pertama, latihan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan daya ingat seseorang. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan secara rutin dan konsisten agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat.

³⁸Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit*, h. 62-64

Kedua, selain dengan latihan untuk memaksimalkan daya ingat dengan cara mengulang kembali yang ingin diingat dengan mengulangi informasi tersebut maka dapat menjadikan daya ingat seseorang menjadi lebih baik.

Ketiga, Memperhatikan karena dalam proses mengingat tentu akan merasa malas dan bosan, dan rasa bosan tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dan kurang memperhatikan tujuan dalam mengingat. Maka dari itu diperlukan perhatian untuk membuat tidak malas dan bosan tersebut dan selalu memperhatikan kembali bahwa memiliki tujuan untuk mengingat informasi tersebut.

Menurut Daulas J Herman menyebutkan bahwa ada dua faktor yang menjadi pendukung Daya ingat, kedua faktor tersebut sebagai berikut.

a. Keadaan mental fisik

Keadaan pikiran yang positif sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengingat. Dengan keadaan pikiran yang positif dan fisik yang sehat akan membuat otak menjadi rileks sehingga akan menjadi lebih mudah dalam mengingat dibanding dengan pikiran yang sedang tidak tenang.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengingat. Kemampuan dalam mengingat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Semakin baik lingkungan sosial maka akan semakin mudah dalam mengingat informasi yang diterima.³⁹

Gardner mengatakan bahwa kecerdasan bukan hanya kecerdasan menghitung dan kemampuan menggunakan bahasa tetapi mencakup berbagai dimensi lain. Ada beberapa faktor yang disebutkan Gardner yang dapat membentuk kecerdasan manusia, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan,

³⁹Dauglas J. Herman, *op. cit*, h. 8

kemampuan dalam menemukan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang dapat mempengaruhi budaya seseorang.⁴⁰

Selain dari faktor tersebut terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan otak yaitu faktor makanan dan kebiasaan. Banyak yang berfikir bahwa kecerdasan merupakan anugerah, sebuah bakat dan arena keturunan padahal banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan atau kinerja otak seseorang yaitu faktor makanan dan kebiasaan dalam sehari-hari.⁴¹

4. Faktor penghambat daya ingat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerja otak sehingga menjadi lambat untuk mengingat faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi kinerja otak manusia sebagaimana yang diungkapkan Fritjof Capra bahwa otak akan bereaksi terhadap perubahan lingkungan.⁴² Seseorang dapat mengingat informasi baik pelajaran atau hal lainnya dengan baik apabila lingkungan tempat dimana menerima informasi itu benar-benar mendukung dan sebaliknya seseorang akan sulit untuk mengingat informasi atau pelajaran yang diterima apabila lingkungan tempat menerima informasi ditempat yang ramai.⁴³

b. Faktor kesehatan

Ungkapan yang sering kita dengar bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja otak sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, untuk itu seseorang akan sulit untuk menghafal informasi atau pelajaran yang diterima apabila fisik sedang dalam keadaan lemah atau menderita sakit.

⁴⁰Darma Putra, *Op. Cit*, h. 104

⁴¹Brain Fitness, *Super Memory*, (Jakarta: Jasakom, 2016) h. 140

⁴²Elain B. Johson, *Contextual Teaching And Learning, Ter, Ibnu Setiawan* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 97

⁴³Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit*, h. 35

c. Faktor waktu

Waktu merupakan salah satu yang sangat mendukung seorang dalam mengingat sesuatu. Waktu yang tepat dapat digunakan untuk mengingat sesuatu akan mempermudah seseorang dalam mengingat informasi tersebut.⁴⁴

Kinerja otak manusia tergantung bagaimana seseorang merawat otaknya sendiri. Semakin baik dalam merawat otak dengan kebiasaan yang baik maka kinerja otak akan semakin baik dan semakin banyak kebiasaan yang tidak baik itupun dapat membuat kinerja otak menjadi lambat, kebiasaan-kebiasaan yang dapat membuat kinerja otak menjadi lambat adalah sebagai berikut.

a. Rokok

Zat nikotin yang ada dalam rokok dapat menyebabkan terganggunya migrasi neuron, menghambat koneksi, dan memangkas neuron secara tidak benar. Zat nikotin yang terdapat dalam rokok bahkan dapat membuat tidak terkendalinya sistem dopamine yang merupakan neurotransmitter yang berfungsi sebagai pendorong dalam proses mengingat.⁴⁵

b. Alkohol

Mengonsumsi alkohol merupakan salah yang dapat merusak fungsi otak, itu disebabkan karena dalam minuman alkohol terdapat adanya zat aditif yang dianggap dapat menenangkan otak tetapi sebenarnya zat aditif tersebut sangat bahaya bagi kinerja otak.⁴⁶ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Richard Gross, Seorang professor kedokteran kimia dan psikologi di Washington University di St. Louis menemukan bahwa alkohol dapat menyebabkan berubahnya cara kerja otak.⁴⁷

c. Timah hitam

Masuknya timah hitam kedalam tubuh kita melalui asap yang kita hirup yang dihasilkan dari bahan bakar bensin dapat berdampak langsung bagi kecerdasan anak hingga 5%. Akan berbeda dengan tingkat kecerdasan anak yang telah tercemari dengan timah hitam jika dibandingkan dengan anak yang tidak tercemari timah hitam.⁴⁸

d. Stress

⁴⁴*Ibid*, h. 36

⁴⁵Darma Putra, *Op.Cit*, h. 151

⁴⁶*Ibid*, h. 155

⁴⁷*Ibid*, h. 156

⁴⁸*Ibid*, h. 157

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Walter Canon, Fisiologi pada tulisannya tentang emosi terhadap tubuh, diketahui bahwa stress dapat berpengaruh terhadap fungsi otak.⁴⁹

Otak manusia bagaikan mesin super canggih yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena itulah seperti halnya mesin otak manusia juga dapat mengalami hambatan dalam proses kerjanya dan bahkan dapat mengalami kerusakan jika ini terjadi pada otak, maka kemampuan seseorang dalam menerima informasi juga dapat terhambat. Beberapa faktor penyebab rusaknya otak antara lain adalah.

- a. Tidak sarapan pagi
Kebiasaan teratur sarapan pagi bukan hanya dapat menjaga kebugaran tubuh, tetapi dengan sarapan pagi juga sangat berpengaruh pada otak manusia. Dengan kebiasaan tidak pernah melakukan sarapan pagi akan merusak kerja otak hal tersebut disebabkan karena tanpa sarapan pagi otak tidak mendapatkan suplai nutrisi.⁵⁰
- b. Jarang berdiskusi
Semakin sering seseorang berkomunikasi atau berdiskusi dengan orang lain maka hal itu dapat berdampak baik bagi kesehatan otak tetapi, sebaliknya jika seseorang jarang berkomunikasi atau berdiskusi dengan orang lain maka akan merusak otak karena otak tidak dirangsang untuk selalu berfikir dan berkembang.
- c. Mengonsumsi gula berlebihan
Segala sesuatu yang berlebihan tentu akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. Begitu pula dengan mengonsumsi banyak gula dapat menyebabkan terganggunya penyerapan protein dan nutrisi. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya gizi dan akhirnya dapat mengganggu perkembangan otak.⁵¹

Selain dari faktor-faktor penghambat daya ingat yang disebutkan diatas penyebab lainnya juga menjadi faktor penghambat kemampuan seseorang dalam

⁴⁹Ibid, h. 161

⁵⁰Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit*, h. 38

⁵¹SGM, *Super Great Memory, Metode Lengkap Dan Praktis Untuk Melejitkan Daya Ingat Super Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 92

mengingat. Yang dapat menghambat daya ingat seseorang dalam mengingat adalah kurangnya tingkat perhatian pada informasi yang sedang diberikan.⁵²

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan kemampuan daya ingat dapat disimpulkan bahwa kemampuan memory dalam mengingat suatu informasi dapat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan tempat mendapatkan informasi, kebiasaan dalam sehari-hari dan bagaimana ketertarikan terhadap informasi yang sedang diterima.



⁵²Dauglas J. Herman, *Op. Cit.*, h. 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Jadi penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif.⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mendalam tentang realitas sosial dan berbagi fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian bertempat di rumah tahfidz ibnu amir kecamatan tamalate kota Makassar. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi metode muroja'ah untuk meningkatkan

⁵³Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)

⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.47

daya ingat santri di rumah tahfidz ibnu amir kecamatan tamalate kota Makassar. Objek dari penelitian ini adalah difokuskan pembina tahfidz dan santri.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari peneliti yang akan dilakukan, hal tersebut dilakukan dengan cara *eksplisit* agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.⁵⁵ Jadi fokus Penelitian Ini Adalah:

1. Metode *Muroja'ah*
2. Daya ingat

D. Deskripsi fokus penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan menjelaskan/mendeskripsikan titik fokus penelitian.⁵⁶ Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian akan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Metode *Muroja'ah*

Secara Bahasa *muroja'ah* berasal dari Bahasa arab *raja'ayarji'uraj'anyang* yang artinya kembal. Sedangkan secara istilah ialah mengulang-ulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah di pelajari atau dihafalnya.

⁵⁵Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 12

⁵⁶*Ibid.* h. 13

Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.

2. Daya Ingat

Daya ingat merupakan proses dimana terjadinya penarikan kembali informasi yang pernah didapat sebelumnya.

E. Data dan Sumber data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina tahfidz (ustadz dan ustadzah) dan santri.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen atau data laporan yang tersedia.⁵⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang di pergunakan.⁵⁹ Berkaitan dengan penelitian

⁵⁷Handayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121

⁵⁸*Ibid*, h. 122

⁵⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1998)*, H.91

ini yang instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukungnya adalah pulpen, buku, catatan dokumentasi catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, video, foto, dan kamera, adapun tujuan instrumen pendukung ini yakni untuk mempermudah peneliti melihat, mendengar, dan mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Di dalam pengertian psikolog, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.⁶¹ Observasi ini dilakukan dengan teknik

⁶⁰Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, H.120

⁶¹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 146

partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan metode muroja'ah yang di terapkan di rumah tahfidz ibnu amir kecamatan tamalate kota makassar.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka Antara si penanya atau pewawancara sama si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang Dinamakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara).⁶² Ciri Utamanya Adalah kontak langsung dengan tatap muka Antara pencari informasi dengan sumber informasi. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari Pembina, tahfidz (ustadz dan ustadz/ah) santri.
3. Doumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶³ Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui gambar, menulis atau merekam sebagai bukti keaslian data yang diperoleh.

H. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang dikumpulkan akan diolah oleh peneliti. Data analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan huberman dalam buku karangan sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif melalui tahap reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.⁶⁴

⁶²Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h.138

⁶³Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet-2; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 229

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil wawancara dan observasi lapangan. Pada tahap ini peneliti memilih informasi yang relevan dan yang tidak dengan peneliti. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.⁶⁵ Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat dan dapat didiskusikan, sehingga dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut

⁶⁵*Ibid*, h. 247

dianggap valid. Miles dan huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.



⁶⁶Milen Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Tahfidz Ibnu Amir

Berdirinya Rumah tahfidz ibnu amir kelurahan mannuruki kecamatan tamalate didirikan sejak bulan November tahun 2019 beberapa tahun yang lalu. Setelah berjalan beberapa bulan pada saat itu terjadi pandemi covid 19 sehingga pada saat itu kegiatan mengaji di onlinekan tetapi karena situasi dan kondisi mengaji online tidak efektif bagi santri dan pengajar sehingga di berhentikan sementara waktu dan tidak ada aktivitas mengajar dan mengaji pada saat pandemi covid 19. Kemudian di tahun 2021 rumah tahfidz ibnu amir kembali di buka dan berjalan sampai sekarang yang di kelolah oleh ustadz Nasharuddin, S.Pd.,M.Sc. Adapun letak geografis rumah tahfidz ibnu amir berada di jalan Mannuruki III No. 5 Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate.

2. Visi dan Misis Rumah Tahfidz Ibnu Amir

a. Visi

Membangun masyarakat madani melalui lembaga pendidikan al-qur'an yang berkualitas dalam upaya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sejak usia dini.

b. Misi

1. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli melalui nilai-nilai sedekah.
2. Menjadikan masyarakat bebas dari buta Al-Qur'an.
3. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan mentadabbur sebagai budaya hidup.

3. Keadaan pengajar (*ustadz/ustadzah*)

Dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya seorang pengajar, karena pengajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan salah satunya dalam proses belajar-mengajar. Pengajar merupakan salah satu komponen terpenting bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Kualitas yang dimiliki oleh seorang pengajar akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan. Seorang pengajar harus memiliki kualitas keilmuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Keadaan pengajar (*ustadz/ustadzah*) di rumah tahfidz ibnu amir memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Walau demikian, pengajar yang mengajar di rumah tahfidz ibnu amir ini mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus. Adapun keadaan pengajar di rumah tahfidz ibnu amir sebagai berikut.

Tabel 4.1

Nama-Nama Pengajar Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir

No	Pengajar	Jabatan
1	Nasharuddin, S.Pd.,M.Sc	Ketua Pengelola Rumah Tahfidz
2	Nurlina Burhan, S.Si.,M.Si	Pengajar
3	Nurhuda	Pengajar
4	Nurhalimah	Pengajar
5	Nur fauziah	Pengajar
6	Fadlan	Pengajar
7	Murdifin	Pengajar

(Wawancara Dengan Pengelolah Rumah Tahfidz Ibnu Amir)

4. Keadaan santri

Santri merupakan suatu hal yang sangat menentukan terwujudnya suatu lembaga pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa adanya santri. Disamping itu santri merupakan salah satu komponen tertinggi bagi suatu lembaga pendidikan.

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah santri yang ada di rumah tahfidz ibnu amir sebagai berikut:

Table 4.2

Jumlah Keseluruhan Santri Kelas Ali, Usman dan Umar

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Santri
		P	L	
1	Kelas Ali A	11	13	24
2	Kelas Ali B	13	13	29
3	Kelas Usman	5	9	15
4	Kelas Umar	9	10	19
Jumlah Total		38	46	87

5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Ibnu Amir

Sarana dan prasarana yang terdapat disuatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap beberapa komponen, misalnya proses pembelajaran karena tanpa adanya fasilitas pendidikan maka semuanya dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Ibnu Amir dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana Rumah Tahfidz Ibnu Amir

No	Sarana Dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar	Baik
2	Meja Belajar	Baik

3	Papan Tulis	Baik
4	Speaker Aktif	Baik
5	Mic	Baik
6	Laptop	Baik
7	Tempat Wudhu	Baik
8	Tempat Sholat	Baik

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi tentang “Implementasi Metode *Muroja'ah* dalam meningkatkan daya ingat santri di rumah tahfidz ibnu amir kelurahan mannuruki kecamatan tamalate”. Dalam penelitian ini informan yang di ambil ada beberapa orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang menerapkan metode *muroja'ah*.

Berikut Ini Hasil wawancara peneliti dengan kepala yayasan, pengajar, dan santri di rumah tahfidz ibnu amir.

1. Implementasi Metode *Muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate.

Penerapan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di sesuaikan dengan kebutuhan dari setiap santri, *muroja'ah* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Nash Selaku ketua pengelola rumah tahfidz ibnu amir:

Pelaksanaan *Muroja'ah* awalnya dimulai dengan *ice breaking* dimana ustadz/ustadzah memberikan *ice breaking* kepada santri agar santri lebih

semangat dalam *muroja'ah*. Setelah *ice breaking* dan santri sudah disiplin dan tenang maka dimulai dengan berdoa, setelah berdoa dilanjut dengan *muroja'ah* hafalan lama dan disimak oleh ustadz/ustadzah, setelah itu ustadz/ustadzah menyebutkan ayat sekian lalu santri menyebutkan ayat tersebut biasa juga sambung-sambung ayat.⁶⁷

Dengan dipimpin oleh para *ustadz/ustadzah* maka *muroja'ah* dimulai dengan *ice breaking* setelah *ice breaking* dan suasananya sudah tenang maka dimulai dengan berdoa bersama. Kemudian setelah berdoa santri mulai *muroja'ah* Juz 30 Pada surah yang sudah di tentukan bersama *ustadz/ustadzah*. Kemudian *ustadz/ustadzah* membacakan ayat-ayat kemudian santri menyambung ayat yang dibacakan oleh *ustadz/ustadzah*. Kemudian, begitu juga yang dikatakan salah satu pengajar rumah tahfidz ibnu amir, yaitu:

Muroja'ah ini sifatnya untuk memperlancar hafalan dan mampu meningkatkan daya ingat ketika *muroja'ah* terus dilakukan, jadi sebelum memulai aktifitas pembelajaran di kelas, ada yang namanya kelas klasikal dimana santri diwajibkan *muroja'ah* terlebih dahulu selama 15 menit sesuai dengan hafalan yang diberikan oleh ustadzah dan ada juga yang namanya *ice breaking* dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan santri yang terkadang jenuh ketika di dalam kelas.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode *muroja'ah* ini sifatnya bukan hanya memperlancar hafalan tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat seseorang ketika seseorang tersebut terus *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya. Jadi dalam proses penerapan metode *muroja'ah* yang dilakukan di rumah tahfidz ibnu amir ada beberapa tahap, seperti adanya kelas klasikal, *muroja'ah* terlebih dahulu dan

⁶⁷Nasharuddin, Ketua Pengelola Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Wawancara Tanggal 27 Juni 2022.

⁶⁸Nurlina Burhan, Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Wawancara 16 Juni 2022.

ice breaking yang tujuannya untuk keaktifan santri. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada salah satu pengajar rumah tahfidz ibnu amir sebagai berikut:

Metode *muroja'ah* ini bagus dan efisien dan untuk mempermudah juga santri dalam menghafal dengan memperdengarkan terlebih dahulu murrotal-murrotal secara berulang-ulang sehingga sangat membantu para santri meningkatkan daya ingatnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode *muroja'ah* sangat bagus dan efisien dalam pengembangan daya ingat santri serta di respon baik oleh pengajar sehingga mampu mempermudah dan membantu santri dalam menjaga hafalan dan pengembangan daya ingatnya

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* Sangat penting, wajib bagi santri untuk tetap menjaga hafalan dengan daya ingatnya. Karena tujuan dari *muroja'ah* yaitu menjaga, memelihara hafalan dan meningkatkan daya ingat. *Muroja'ah* hafalan yang dilakukan oleh santri tidak di targetkan waktunya karena pada dasarnya kemampuan dari santri-santri tersebut berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat dan sedang dalam *muroja'ah* dan menghafal, maka dari itu *ustadz/ustadzah* tidak mentargetkan peserta didik dalam *muroja'ah*, akan tetapi selalu di pantau oleh *ustadz/ustadzah* mengenai perkembangan dari santri tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa metode *muroja'ah* dalam meningkatkan daya ingat santri sangat penting karena sangat membantu dalam menjaga hafalan dengan baik dan sempurna baik dari segi makhrijul huruf maupun tajwidnya serta mampu meningkatnya daya ingat santri. Dari hasil penelitian

⁶⁹Wahidah, Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Wawancara 17 Juni 2022.

peneliti menguraikan bahwa ada beberapa pelaksanaan dalam penerapan *muroja'ah* yaitu:

a. *Ice breaking*

Dimana *ice breaking* ini adalah salah satu permainan yang dilakukan pada saat *muroja'ah* dan cara pelaksanaannya itu di selang seling dengan *muroja'ah ice breaking* lebih rentan dilakukan ketika santri-santri mulai bosan di kelas dan ketika mulai jenuh setelah *ice breaking* dilakukan dan santri mulai fokus maka santri memulai lagi *muroja'ah* dan disimak ustadz/ustadzah di dalam kelas. Tujuan dari *ice breaking* itu sendiri adalah untuk bagaimana membangkitkan semangat santri untuk *muroja'ah* dengan berbagai nyanyian-nyanyiannya dan mengembalikan kembali kefokusannya.

b. *Muroja'ah* hafalan bersama-sama di kelas dan di simak oleh ustadz/ustadzah

Penerapan metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir semua santri diwajibkan *muroja'ah* oleh ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas. *Muroja'ah* hafalan dilakukan secara bersama-sama dan disimak oleh ustadz/ustadzah. Kegiatan ini ini hal yang wajib setiap hari dari hari senin sampai hari jum'at dari jam 14:30 sampai 17:00

Adapun proses *muroja'ah* yaitu pertama, dengan melakukan *ice breaking* untuk mendinginkan santri yang belum duduk rapih, setelah semua santri duduk secara rapih dan diam, selanjutnya membaca do'a bersama dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat yang telah dijadwalkan oleh ustadz/ustadzah kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan surah yang

diberikan oleh ustadz/ustadzah. Pelaksanaan muroja'ah dimulai sebelum sholat azhar di kelas klasikal dan setelah sholat azhar di kelas Sorogan, setelah di kelas klasikal maka santri melakukan muroja'ah di kelas sorogan dimana di kelas ini santri muroja'ah dan mengaji secara perorangan kepada ustadz/ustadzah tidak lagi bersama-sama seperti di kelas klasikal yang muroja'ah bersama-sama. Program metode muroja'ah sangat penting sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Nurlina Burhan yaitu:

Metode *Muroja'ah* sangat penting untuk terus-menerus dilakukan karena sangat berperan penting dalam meningkatkan daya ingat dan memperbaiki hafalan santri. Maka dari itu santri wajib terus menerus muroja'ah baik di rumah tahfidz mau pun di rumah masing-masing.⁷⁰

Langkah-langkah yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menyimak muroja'ah hafalan santri yaitu dengan cara santri duduk baris sampai ke belakang dengan cara bergantian. Dalam muroja'ah ada buku prestasi santri yang setiap hari harus di bawah untuk menilai dan melihat perkembangan muroja'ah santri di rumah, sedangkan di rumah tahfidz penilaian perkembangan muroja'ah di evaluasi secara bersama di kelas oleh ustadz/ustadzah sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Wahidah:

Jadi disini itu ada buku prestasinya yang di gunakan untuk sarana penunjang dan pengontrol proses muroja'ah santri. Buku prestasi ini bertujuan untuk mengetahui santri tersebut, misalnya sudah hafal surah apa, berapa ayat, halaman berapa, muroja'ah-Nya lancar atau belum, muroja'ah dirumah atau tidak dan sebagainya, jadi, dengan adanya buku prestasi ini kami dapat mengontrol bagaimana muroja'ah santri.⁷¹

⁷⁰Nurlina Burhan, Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Wawancara 16 Juni 2022.

⁷¹Wahidah, Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Wawancara 16 Juni 2022.

Dalam *muroja'ah* peran orang tua sangat penting. Orangtua mempunyai kewajiban mendorong anaknya agar mempunyai semangat tinggi mengingat pada usia dini peserta didik dalam menghafalakan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hayal karena pada ana usia dini hati dan pikirannya masih tetap jernih lebih mudah dalam menghafal dan belum terkontaminasi dengan hal-hal negative dan belum banyak masalah hidup yang dihadapi. Jika *muroja'ah* dari sejak dini dilakukan maka hafalan akan terus melekat di dalam ingatan dan daya ingatan akan menjadi meningkat.

c. *Muroja'ah* hafalan lama dan hafalan baru kepada *ustadz/ustadzah*

Pelaksanaan *muroja'ah* ini di bagi menjadi dua bagian untuk hafalan lama khusus di kelas klasikal beriringan dengan *ice breaking* dan disimak oleh *ustadz/ustadzah* yang mengajar di kelas klasikal. Untuk hafalan baru dilakukan di kelas sorogan dimana santri secara bergantian mengaji dan *muroja'ah* hafalan, setiap hari surah yang di *muroja'ah* ada pada juz 30 mulai dari surah An-Naba sampai surah terakhir pada juz 30 dan santri tidak dipindahkan ke surah selanjutnya ketika hafalan dan *muroja'ah*-Nya belum lancar jadi harus hafal dulu satu surah baru di pindahkan ke surah selanjutnya dengan *muroja'ah* yang baik. *Muroja'ah* hafalan lama dan baru dengan tujuan untuk tetap menjaga hafalan dan memelihara peningkatan daya ingat dengan cara *muroja'ah*.

2. Daya Ingat Santri Terhadap Implementasi Metode *Muroja'ah* di Rumah

Tahfidz Ibnu Amir

Berdasarkan Hasil observasi Daya ingat santri pada tanggal 22 juni 2022 di Rumah Tahfidz Ibnu Amir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Daya Ingat Santri Dengan Metode *Muroja'ah* Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir

No	Nama Santri	Hafalan Surah	Nilai	Predikat KKM
1	A Alfariszi Kelano Arkanata	Juz 30 (An-Naba/Al-Mutaffifin)	90	Baik
2	A Fatimah Khairunnisa R	Juz 30 (An-Naba/Al-Fajr)	95	Sangat Baik
3	Adhityo Putra Pratama Padimanto	Juz 30 (An-Naba/Al-Buru'j)	95	Sangat Baik
4	Ahmad Dzakwan Dwi Zas	Juz 30 (An-Naba/Al-Mutaffifin)	90	Baik
5	Ahmad Zaky	Juz 30 (An-Naba/An-Nas)	95	Sangat Baik
6	Amira Hafjina Amir	Juz 30 (An-Naba/Al-Fajr)	95	Sangat Baik
7	Andi Muhammad Dzaki Ramadhan	Juz 30 (An-Naba/At-Takwir)	90	Baik
8	Andi Muhammad Fadhil	Juz 30 (An-Naba/Al-Tariq)	95	Sangat Baik
9	Cahya Wasylah	Juz 30 (An-Naba/Al-Balady)	95	Sangat Baik
10	Dzakira Aftani	Juz 30 (An-Naba/Al-Mutaffifin)	90	Baik
11	Ghina Shofiyah	Juz 30 (An-Naba/Al-Tariq)	95	Sangat Baik
12	Hanif	Juz 30 (An-Naba/Al-Al-Buru'j)	90	Baik
13	Jihan Farsana Ayunindya	Juz 30 (An-Naba/An-Nas)	95	Sangat Baik
14	Khumairah Hendra	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	90	Baik







15	Muh Reza Dwi Pratama Putra B	Juz 30 (An-Naba/Al-Buru'j)	85	Cukup Baik
16	Muh Zakir	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	90	Baik
17	Muh. Fathi Ihsan B	Juz 30 (An-Naba/At-Tin)	95	Sangat Baik
18	Muh. Rangga Pratama Putra B	Juz 30 (An-Naba/Al-Takwir)	85	Baik
19	Muhammad Akkas Nur	Juz 30 (An-Naba/Al-Mutaffifin)	90	Baik
20	Muhammad Faiz	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	95	Sangat Baik
21	Muhammad Fikri Ardiansyah	Juz 30 (An-Naba/An-Nazi'at)	80	Cukup Baik
22	Muhammad Ilham Amiruddin	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	90	Baik
23	Muhammad Nurul Fauzi	Juz 30 (An-Naba/Al-Insyiqaq)	90	Baik
24	Nurul Aqila Anahda Datuan S	Juz 30 (An-Naba/Al-Buru'j)	95	Baik
25	Nurul Faizah	Juz 30 (An-Naba/At-Tariq)	95	Sangat Baik
26	Nurul Magfirah	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	95	Sangat Baik
27	Nurul Syafika	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	90	Baik
28	Nurul Aliyah	Juz 30 (An-Naba/An-Nas), Surah Al-Mulk	100	Sangat Baik
29	Slamet Raharjo	Juz 30 (An-Naba/Al-Buru'j)	90	Baik
30	Syadam Bagaskara Fadhil	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	85	Baik
30	Syalwa Zalsabila Syam	Juz 30 (An-Naba/Al-Nas) Juz 29 (Al-Qiyyamah/Al-Mursalat)	100	Sangat Baik
31	Zahirah Salsabila Putri	Juz 30 (An-Naba/Al-Gasyiyah)	95	Sangat Baik
32	Zyska Atifah Muallah	Juz 30 (An-Naba/Al-Ikhlas) Juz 29 (Al-Qiyyamah/Al-Mursalat)	100	Sangat Baik

Sumber: Analisis Buku Prestasi Santri Rumah Tahfidz Ibu Amir

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa dengan di terapkannya metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir daya ingat santri dikatakan meningkat. Dengan melihat tabel diatas jumlah santri yang mendapat nilai 100 ada 3 santri dengan predikat sangat baik, jumlah santri yang mendapat nilai 95 ada 14 santri dengan predikat sangat baik, jumlah santri yang mendapat nilai 90 ada 12 orang dengan predikat baik, jumlah santri yang mendapat nilai 85 ada 3 santri dengan predikat cukup baik, dan adapun jumlah santri yang mendapat nilai 80 ada 1 orang dengan predikat cukup baik. Adapun yang menjadi acuan penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah berdasarkan interval nilai serta keterangannya yang sudah ditentukan serta mendeskripsikan predikat daya ingat santri sesuai dengan interval nilai dan keterangannya.

Tabel 4.5

Interval Nilai dan Keterangan

Interval Nilai	Keterangan
91-100	A: Sangat Baik
81-90	B: Baik
71-80	C: Cukup Baik
61-70	D: Kurang Baik

Berdasarkan tabel daya ingat *muroja'ah* santri diatas dapat di simpulkan bahwa dengan di terapkannya metode *muroja'ah* maka nilai daya ingat yang di peroleh santri

mencapai diatas rata-rata setelah diterapkannya metode *muroja'ah*, artinya dengan diterapkannya metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir dengan langkah-langkah yang digunakan oleh pengajar dalam proses penerapan *muroja'ah* dapat meningkatkan daya ingat santri meskipun ada kekurangan dari aspek waktu pada proses pelaksanaannya. Senada dengan yang dikatakan Ghina Shofiyah salah satu santri di rumah tahfidz ibnu amir, yaitu:

Muroja'ah yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai benar-benar saya ingat, dan kemudian kalau di rumah minta tolong sama bunda untuk menyimak hafalan sampai hafalan saya benar-benar lancar supaya nanti kalau setoran sama ustadz/ustadzah bisa lancar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan metode *muroja'ah* ini dan mengulang-ulang terus hafalan sampai tersimpan dalam otak sangat penting bagi kalangan seseorang yang ingin menjadi penghafal kelak. Kemudian metode *muroja'ah* bukan hanya di peruntukkan untuk santri tetapi juga sangat penting bagi orangtua santri tersebut agar dapat membantu anaknya menyimak hafalan pada saat di rumah. Di perkuat juga dengan hasil wawancara Muh. Rangga Pratama salah satu santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir, yaitu:

Saya kalau di rumah *muroja'ah* sama ayah, tapi kalau di tempat ngaji biasanya saling simak sama teman-teman dulu sebelum setoran ke *ustadz/ustadzah*, supaya tahu mana yang salah dan mana yang benar dan supaya lebih semangat kalau udah lancar.⁷³

Jadi *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan bukan hanya pada saat di rumah tahfidz tetapi sangat penting juga *muroja'ah* ketika di rumah agar hafalan tambah

⁷²Ghina Shofiyah, Wawancara Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, 22 Juni 2022

⁷³Muh. Rangga Pratama, Wawancara Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, 22 Juni 2022

lancar dan daya ingat terus berkembang dan meningkat agar hafalan bisa tersimpan di otak dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini diperkuat pula dengan hasil wawancara Fikri selaku santri di rumah tahfidz ibnu amir, yaitu

Setelah saya menerima metode muroja'ah dari ustadz/ustadzah daya ingat dan hafalan saya terus meningkat karena metode *muroja'ah* itu mengulang-ulang hafalan sehingga membuat daya ingat saya terus meningkat dan hafalan-hafalan saya juga lancar berbeda dengan tempat saya belajar mengaji sebelumnya disana tidak diterapkan metode *muroja'ah* sehingga terkadang saya lupa hafalan saya dibandingkan dengan tempat mengaji saya sekarang setiap hari *muroja'ah* sehingga daya ingat terus meningkat dan hafalan saya pun meningkat.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa sangat berbeda dengan adanya penerapan metode *muroja'ah* di bandingkan dengan tidak di terapkannya. Karena sangat berpengaruh pada kelancaran suatu hafalan dan pengembangan daya ingat seseorang. Semakin terus mengulang-ulang (*muroja'ah*) hafalan maka semakin hafalan tersebut melekat di otak seseorang.

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* yang dilakukan di rumah tahfidz ibnu amir sangat penting dan sangat membantu dalam kelancaran hafalan dan peningkatan daya ingat terkhusus bagi seseorang yang ingin menjadi penghafal kelak metode ini sangat efisien untuk digunakan.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode *Muroja'ah* Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir

⁷⁴Fikri, Wawancara Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, 22 Juni 2022

b. Malas

Malas merupakan kendala yang sangat banyak di temui di kalangan setiap orang, begitu juga dengan santri di rumah tahfidz Ibnu Amir ketika *muroja'ah* hafalan-Nya. Sifat malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam pribadi seseorang. Pada saat *muroja'ah* santri terkadang merasakan sifat malas sehingga menghambat kelancaran hafalan dan daya ingatnya. Seperti yang di ungkapkan oleh hasil wawancara Muh fikri ardiyansyah selaku santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, yaitu:

Jadi ketika *muroja'ah* kadang saya merasa malas karena mood yang kurang baik, karena banyak tugas dari sekolah dan bingung yang mana mau di utamakan. Antara tugas sekolah dengan *muroja'ah*, kalau *muroja'ah* juga saya kadang sering ngantuk.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam *muroja'ah* yaitu, karena faktor mood kurang baik sehingga memunculkan rasa malas dan juga disebabkan karena banyak tugas sehingga terkadang tidak rutin dalam *muroja'ah*.

c. Lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan dari santri juga sangat mempengaruhi *muroja'ah* hafalan santri terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar santri sehingga mempengaruhi keadaan emosional. Jika ada masalah masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga berpengaruh pada minat dan bakat dalam belajar terutama dalam *muroja'ah* hafalan. Selain itu faktor lingkungan bermain dan teman-

⁷⁸Muh Fikri Ardiyansyah, Wawancara Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Tanggal 22 Juni 2022

teman sebayanya. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh pada konsentrasi santri dalam menghafal dan *muroja'ah*. Hal ini disebabkan oleh kondisi santri yang usianya masih anak-anak dan mudah terpengaruh jika ada teman sebayanya yang bermain. Hal ini di ungkapkan oleh Sahirah Salsabila Putri dari salah satu santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, yaitu:

Saya jarang *muroja'ah* di rumah karena sering bermain sama teman-teman yang ada di dekat rumah sehingga kadang saya lupa *muroja'ah* apalagi kalau bunda tidak ada dirumah jadi tidak ada yang ingatkan.⁷⁹

Kendala dalam penerapan metode *muroja'ah* bukan hanya dari santri saja, tetapi ada juga dari *ustadz/ustadzah* seperti dituntut harus kreatif dalam membuat strategi agar santri tetap fokus dan semangat dalam *muroja'ah* karena biasanya ketika proses *muroja'ah* berlangsung ada beberapa santri yang tidak fokus, mengantuk, tidak bersemangat dan ada yang ingin bermain maka dari itu *ustadz/ustadzah* harus mengontrol langsung santri saat *muroja'ah* agar berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode *muroja'ah* yaitu ketika teman-teman yang lain *muroja'ah* hafalan ada sebagian santri yang bermain-main dan ribut dan membuat suasana ramai sehingga mengganggu konsentrasi santri yang lain. Selain itu santri juga belum bisa mengatur waktunya Antara *muroja'ah* dan tugas dari sekolah. Perlunya perhatian khusus dari orang tua dan *ustadz/ustadzah* karena itu sangat penting, agar santri lebih fokus dan semangat ketika *muroja'ah* di damping oleh orang tua dan

⁷⁹Sahirah Salsabila Putri, Wawancara Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir, Tanggal 22 Juni 2022.

ustadz/ustadzah, jika tidak maka santri akan merasa malas, ngantuk dan kurang bersemangat. Kemudian faktor lingkungan yang kurang efektif juga sangat mempengaruhi santri dalam proses *muroja'ah* dengan adanya teman sebaya yang tiap hari bermain sehingga tidak rutin dalam proses *muroja'ah*.

2. Adapun faktor pendukung penerapan metode *muroja'ah* di Rumah Tahfidz Ibnu Amir, yaitu:

Dalam suatu proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat sama halnya dengan metode *muroja'ah* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Ibnu Amir. Adapun faktor pendukungnya adalah, sebagai berikut:

a. Adanya motivasi dari orangtua

Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh santri, baik motivasi dari dalam diri, maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti orangtua dan keluarga. Dorongan serta motivasi orangtua untuk anaknya dalam hal menghafal itu sangat dibutuhkan agar anaknya selalu semangat serta menjaga hafalannya.

b. Pengajar yang tampil kreatif di ruangan

Keterampilan pengajar dalam mengelola suasana ruangan kelas juga sangat mendukung dalam pelaksanaan metode *muroja'ah*. Suasana kelas yang menyenangkan dapat membuat santri merasa nyaman dan semangat ketika mengikuti pembelajaran dan dengan cepat menangkap apa yang di ajarkan. Sama halnya dengan ustadz/ustadzah yang mampu menerapkan

metode *muroja'ah* dengan kreatifan secara baik serta dapat mengkondisikan suasana kelas menjadi menyenangkan agar santri semangat dalam *muroja'ah* dan juga harus tegas ketika ada santri yang mulai bermain-main ketika proses *muroja'ah* berlangsung. Karena meskipun menggunakan metode pembelajaran apapun itu jika pengajar tidak mampu mengkondisikan suasana kelas maka tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai.

c. Buku prestasi

Buku prestasi ini disusun sebagai buku control dalam mengetahui dan mengevaluasi perkembangan santri selama belajar Al-Qur'an, baik dari bacaan maupun hafalan yang di bombing oleh *ustadz/ustadzah* di rumah tahfidz ibnu amir dan di damping oleh orang tua di rumah melalui *muroja'ah* bacaan dan hafalan sehingga santri dapat mengalami perkembangan yang cepat dengan kerja sama yang baik Antara pengelola rumah tahfidz, pengajar dan orang tua. Buku prestasi yang diberikan kepada setiap santri sangat membantu dalam proses pengontrolan santri dengan menggunakan metode *muroja'ah*. Buku prestasi juga sangat membantu santri dalam pengontrolan *muroja'ah* di rumah.

d. Sikap santri

Sikap santri yang selalu semangat ingin *muroja'ah* yang di selang-selingi dengan ice breaking membuar santri tetap dan selalu semangat ingin *muroja'ah* hafalan. Karena, meskipun faktor pendukung ketiga diatas sudah ada, namun santri yang tidak ingin melakukan *muroja'ah* maka metode ini tidak akan berjalan dan terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode *muroja'ah* untuk meningkatkan daya ingat santri di rumah tahfidz Ibnu Amir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *muroja'ah* disesuaikan dengan kebutuhan santri, *muroja'ah* merupakan suatu metode untuk menjaga hafalan dengan daya ingat yang tinggi. Berdasarkan penelitian implementasi *muroja'ah* di rumah tahfidz Ibnu Amir, bahwa ada 3 pelaksanaannya, yaitu:
 - a. *Ice breaking*
 - b. *Muroja'ah* bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*
 - c. *Muroja'ah* hafalan baru dan hafalan lama
2. Penerapan metode *muroja'ah* ini bertujuan untuk menjaga hafalan dengan meningkatnya daya ingat dari santri itu sendiri karena semakin hafalan di ulang-ulang maka semakin meningkat daya ingat untuk menjaga hafalan tersebut di dalam *memory*. Setelah peneliti melakukan penyajian data dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara maka peneliti dapat melihat bahwa dengan diterapkannya metode *muroja'ah* ini sesuai dengan indikator meningkatnya daya ingat santri dapat dikatakan sangat baik dan meningkat dalam hal ini, karena semakin mengulang-ulang hafalan santri, maka semakin meningkat pula daya ingat santri dan semakin terjaga hafalannya dalam jangka waktu yang panjang. Adapun

yang menjadi kendala santri dalam *muroja'ah* yaitu, kurangnya kefokuskan karena berbagai hal, merasa malas, dan lingkungan yang kurang efektif.

3. Faktor penghambat dalam implementasi metode *muroja'ah* yaitu beberapa faktor seperti, kurangnya kefokuskan pada saat *muroja'ah* sehingga berpengaruh pada hafalan dan daya ingatnya, adanya mood yang kurang baik sehingga terkadang muncul rasa malas dalam *muroja'ah*, dan lingkungan yang kurang efektif. Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode *muroja'ah*, yaitu adanya motivasi dari orangtua dan keluarga, pengajar yang kreatif dalam mengelola suasana kelas, sikap peserta didik yang selalu semangat ingin *muroja'ah*, dan adanya buku prestasi untuk mengontrol santri dari segi hafalan dan mengajinya.

A. Saran

Setelah peneliti mengetahui implementasi metode *muroja'ah* yang telah diterapkan di rumah tahfidz Ibnu Amir secara langsung dengan kemampuan dan keadaan yang dimiliki, maka dari hasil analisis dan kesimpulan peneliti memberikan saran pemikiran sebagai berikut;

1. Dalam proses *Muroja'ah* seorang pengajar harus lebih kreatif pada saat mengajar agar santri tidak merasa jenuh.
2. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan pengajar seharusnya selalu memperbaiki kualitas hafalan dan kualitas dirinya baik dari kompetensi pengetahuan, social dan kepribadiannya.

3. Daya ingat santri di rumah tahfidz ibnu amir dapat dikatakan baik dan meningkat maka dari itu diharapkan dapat menjaga kekonsistennya dalam menerapkan metode ini dan dapat meningkatkan lebih baik serta mempertahankannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah Moh, 2019. *Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdulwaly Cece, 2020. *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka
- _____, 2016. *Rumuzut Tikrar Kunci Nikminya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra
- Ahmadi Abu, 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Bima Aksara.
- Al Zarnuji Syekh 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Al Muta'alim Tharig Al Ta'lal*, Surabaya: Pelita.
- Al-Hafidz Akhsin, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hafidz Junaidi Mahbub, 2006. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa.
- Umar Al-Faruq, 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books.
- Alpiyanto, 2013. *Menjadi Juara Dan Berkarakter*, Bekasi: PT Tujuh Samudra.
- Alwi Hasan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar Chairul, 2017. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press.
- _____, 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Aunillah Aisna Nurla, 2017. *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, Yogyakarta: Araska Publisher.
- Azwar Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara
- Baduwailan Ahmad, 2019. *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media Profetika

- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Fitness Brain, 2016. *Super Memory*, Jakarta: Jasakom.
- Handayani, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayatullah, 2016. *Rahasia Dibalik Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books.
- Huberman Dan Milen, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Johson B. Elain, 2007. *Contextual Teaching And Learning*. Ter, Ibnu Setiawan Bandung: Mizan Learning Center.
- Kafi Kafiyatul, 2020. *At-Tadzkir Metode Menghafal Juz 'Amma*, Sidoarjo: Genta Grup Production.
- Kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Tejemanya*, Semarang CV Toha Putra.
- Mariyaningsih Nining, 2018. *Bukan Kelas Biasa*, Surakarta: Kekata Publisherh.
- Moleong J Lexi, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syukron & Maksun Zaki Zamani, 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang Belajardari Maestro Al-Qur'an Nusantara*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- Nurasiah, 2016. *Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung "Urgensi Neuro Science Dalam Pendidikan Sebagai Langkah Inovasi Pembelajaran"*, Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Putra Darma, 2018. *Kunci Melatih Otak Super*, Yogyakarta: Laksana.
- SGM, *Super Great Memory*, 2018. *Metode Lengkap Dan Praktis Untuk Melejitkan Daya Ingat Super Anda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur Alex, 2010. *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sulastyastuti Purwanto, 1991. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Usman Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo: Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Zawawie Mukhlisoh, 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.



RIWAYAT HIDUP



SARMILA, dilahirkan di galung desa leppanggem kecamatan pitu riase kabupaten sidenreng rappang provinsi Sulawesi selatan, Indonesia pada tanggal 01 juli 1998. Anak kedua dari pasangan mahang dan cida. Riwayat hidup pendidikan SDN 8 Batu Satap mulai 2006 s/d 2012. Kemudian SMPN 8 Batu Satap 2012 s/d 2015. Kemudian pendidikan SMA di SMA Nasioanl Makassar mulai tahun 2015 s/d 2018. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Pengalaman organisasi di pikom IMM FAI Fakultas Agama Islam sebagai anggota bidang SPM (Sosial Pemberdayaan Masyarakat) tahun 2019/2020, kemudian di Himpunan Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ) Sebagai sekertaris bidang pemberdayaan perempuan priode 2020 s/d 2021. Kemudian pada tahun ini dibuatnya skripsi ini masih di arahkan di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam Sebagai sekertaris bidang sosial dan ekonomi. Adapun hobi saya yaitu olahraga lebih tepatnya olahraga voli. Prestasi saya pada pertandingan bola voli pernah juara 1 antar sekolah, pernah juara 1 antar kabupaten, dan pernah juara 1 antar desa pada saat masih duduk di bangku kelas sekolah menengah pertama (SMP).

LAMPIRAN
KEGIATAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada ketua yayasan rumah tahfidz ibnu amir

1. Bagaimana identitas dan sejarah umum rumah tahfidz ibnu amir?
2. Apa visi dan misi rumah tahfidz ibnu amir?
3. Bagaimana keadaan pengajar, keadaan santri dan sarana prasarana di rumah tahfidz ibnu amir?

Terhadap pengajar (*ustadz/ustadzah*)

1. Bagaimana proses penerapan metode *muroja'ah* di rumah tahfidz ibnu amir?
2. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam menerapkan metode *muroja'ah* terhadap santri yang berbeda tingkatan umur?
3. Apakah metode *muroja'ah* ini berpengaruh pada daya ingat santri?
4. Apakah metode *muroja'ah* ini efektif dalam pengembangan daya ingat santri?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan metode *muroja'ah* ?
6. Apa yang kendala ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *muroja'ah* ?

Terhadap santri kelas umar

1. Apakah anda senang dengan metode *muroja'ah* yang di terapkan di rumah tahfidz ibnu amir?
2. Apakah dengan *muroja'ah* yang di terapkan daya ingat anda meningkat?
3. Apa kendala atau kesulitan yang anda hadapi dalam penerapan metode *muroja'ah* ?





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1536/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1838/05/C.4-VIII/V/40/2022 tanggal 23 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini:

Nama : SARMILA
Nomor Pokok : 195191101218
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ IGNU AMIR KELURAHAN MANNURUKI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. 26 Mei s/d 26 Juli 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nlp : 19650606 199003 2 011



Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Penitnggal



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 30 Mei 2022

Kepada

**Yth. KETUA RUMAH TAHFIDZ IBNU AMIR
KOTA MAKASSAR**

Di -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/112 -II/BKBP/IV/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 1538/S.01/PTSP/2022 Tanggal 24 Mei 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **GARMILA**
NIM / Jurusan : **105191101218 / Pend. Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1) / UNISMUH**
Tanggal pelaksanaan : **30 Mei s/d 26 Juli 2022**
Jenis Penelitian : **Skripsi**
Alamat : **Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar**
Judul : **"IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ IBNU AMIR KELURAHAN MANNURUKI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESSANGPOL
u.b.
SEKERTARIS.

DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.S.I
Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b
NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan).
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar.
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
6. Mahasiswa yang bersangkutan.
7. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sarnita
NIM : 105191101218
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 6 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

[Signature]
Nugroho Hurn, M.L.P.
NBM. 964 591

DOKUMENTASI



Gambar 1: Lokasi Penelitian Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 2: Proses Implementasi Metode *Muroja'ah* Kelas Ali



Gambar 3: Proses Implementasi Metode Muroja'ah Kelas Usman



Gambar 4: Proses Implementasi Metode Muroja'ah Kelas Umar



Gambar 5: Wawancara Dengan Ustadz Ketua Pengelola Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 6: Wawancara Dengan Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 6: Wawancara Dengan Pengajar Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 7: Wawancara Dengan Santri Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 8 & 9: Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir



Gambar 10: Wawancara Dengan Santri Di Rumah Tahfidz Ibnu Amir.

